

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi Peserta Didik

1. Pengertian persepsi

Menurut Asrori pengertian persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi merupakan upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang diperolehnya. Sedangkan perorganisasian adalah proses mengelola informasi tertentu agar memiliki makna.⁹

Persepsi diartikan sebagai suatu proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus, dimana stimulus tersebut diperoleh dari pengindraan terhadap objek, peristiwa ataupun hubungan antara gejala-gejala yang selanjutnya diproses dalam otak. Demikian juga halnya dengan siswa di sekolah, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di sekolahnya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Wardiana:

⁹ Mohammad Asrori, Psikologi Pembelajaran, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 21.

Persepsi sebagai proses seorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.¹⁰

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah. Siswa mendapatkan informasi di sekolah melalui pancaindera dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya sehingga menimbulkan persepsi. Persepsi dalam psikologi diartikan sebagai salah satu perangkat psikologis yang menandai kemampuan seseorang untuk mengenal dan memberi makna suatu objek yang ada di lingkungannya. Menurut Slameto, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.¹¹

Jadi yang dimaksud persepsi berdasarkan pengertian-pengertian di atas adalah suatu penilaian seseorang terhadap obyek berdasarkan informasi yang dia peroleh dari indera-indera yang dimiliki seseorang tersebut.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Miftah Toha, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :¹²

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan,

10 Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 102.

11 Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 102.

12 Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 154.

pengulangan gerak, Hal-Hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut Bimo Walgito faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:¹³

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

13 Bimo W, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Andi, 2004), 70.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

3. Proses persepsi

Menurut Miftah Toha, proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:¹⁴

a. Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

b. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

c. Interpretasi

¹⁴ Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep...*, 145.

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

B. Kinerja Guru

1. Pengertian kinerja guru

Kinerja diartikan sebagai hasil kerja seorang pegawai terhadap organisasinya. Kata “kinerja” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja.¹⁵ Kinerja adalah performance atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Menurut Hasibuan, kinerja atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan keunggulan serta waktu.¹⁶

Piet A. Sahertian dalam Kusmianto mengatakan, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.¹⁷ Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi / kriteria kompetensi yang harus

15 KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, [online] Available at: <http://kbbi.web.id/kinerja>, [Diakses 16 Juli 2019].

16 Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 94.

17 Kusmianto, *Panduan Penilaian Kinerja Guru Oleh Pengawas*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 49

dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu cara seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang guru dengan orientasi prestasi.

2. Indikator kinerja guru

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*).¹⁸ Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas yaitu:

a. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran.

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu

¹⁸ Ibid, 57.

mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Unsur/komponen yang ada dalam silabus terdiri dari:¹⁹

- 1) Identitas RPP.
- 2) Standar Kompetensi (SK).
- 3) Kompetensi Dasar (KD)
- 4) Indikator.
- 5) Tujuan Pembelajaran.
- 6) Materi Pembelajaran.
- 7) Metode Pembelajaran.
- 8) Langkah-langkah kegiatan.
- 9) Penilaian

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar serta penggunaan metode. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

1) Pengelolaan Kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Menurut E Mulyasa, menguasai pengelolaan kelas meliputi: : (a) menguasai pengelolaan fisik kelas, (b) menguasai pengelolaan pembelajaran, (c)

¹⁹ Kemendikbud, *Implementasi Kurikulum 2013: Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SD/SMP/SMA/SMK*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), 32.

menguasai pengelolaan dan pemanfaatan pajangan kelas.²⁰ Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa.

Kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang / *setting* tempat duduk siswa yang dilakukan pergantian, tujuannya memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.

2) Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru di samping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.²¹ Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku / sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran. Kemampuan menggunakan media dan

20 E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 191.

21 Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Bandung.: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 78.

sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media audio visual. Tetapi kemampuan guru di sini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolahnya. Kenyataan di lapangan guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada (*by utilization*) seperti globe, peta, gambar dan sebagainya, atau guru dapat mendesain media untuk kepentingan pembelajaran (*by design*) seperti membuat media foto, film, pembelajaran berbasis komputer, dan sebagainya.

3) Penggunaan Metode Pembelajaran

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Menurut Nana Sudjana, Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi antara guru dengan siswa.²²

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai. Karena siswa memiliki ketertarikan yang sangat heterogen idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan

22 Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 97.

seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa, dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

4) Evaluasi / Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

Menurut Nana Sudjana, Sistem penilaian hasil belajar pada umumnya dibedakan kedalam dua cara atau dua sistem yaitu Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP).²³ PAN adalah cara penilaian yang tidak selalu tergantung pada jumlah soal yang diberikan atau penilaian dimasukkan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas. Siswa dengan skor terbesar di kelasnya, adalah siswa yang memiliki kedudukan tertinggi di kelasnya. PAP adalah cara penilaian, berdasarkan nilai yang diperoleh siswa tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal-soal tes yang dapat dikuasai siswa. Nilai tertinggi adalah nilai sebenarnya berdasarkan jumlah soal tes yang dijawab dengan benar oleh siswa. Dalam PAP ada *passing grade* atau batas lulus, siswa dapat dikatakan lulus atau tidak berdasarkan batas lulus yang telah ditetapkan. Pendekatan PAN

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 7.

dan PAP dapat dijadikan acuan untuk memberikan penilaian dan memperbaiki sistem pembelajaran.

Kemampuan lainnya yang perlu dikuasai guru pada kegiatan evaluasi / penilaian hasil belajar adalah menyusun alat evaluasi. Alat evaluasi meliputi: tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Seorang guru dapat menentukan alat tes tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan. Bentuk tes tertulis yang banyak dipergunakan guru adalah ragam benar / salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi, dan jawaban singkat.

Tes lisan adalah soal tes yang diajukan dalam bentuk pertanyaan lisan dan langsung dijawab oleh siswa secara lisan. Tes ini umumnya ditujukan untuk mengulang atau mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Tes perbuatan adalah tes yang dilakukan guru kepada siswa. Dalam hal ini siswa diminta melakukan atau memperagakan sesuatu perbuatan sesuai dengan materi yang telah diajarkan seperti pada mata pelajaran kesenian, keterampilan, olahraga, komputer, dan sebagainya. Indikasi kemampuan guru dalam penyusunan alat-alat tes ini dapat digambarkan dari frekuensi penggunaan bentuk alat-alat tes secara variatif, karena alat-alat tes yang telah disusun pada dasarnya digunakan sebagai alat penilaian hasil belajar.

5) Hubungan antar pribadi

Guru dituntut untuk mengenal lebih jauh mengenai peserta didik atau siswanya, hal ini bertujuan untuk mengontrol apabila terjadi kesulitan-kesulitan belajar pada siswa.

Selain 5 poin di atas, hal-hal yang menjadi poin penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah sebagai berikut.²⁴

1) Gaya Mengajar

Gaya mengajar yang dimaksud adalah gaya yang dilakukan guru pada waktu mengajar di kelas baik dalam tingkah laku, gerak-gerik ataupun keterampilan dalam memanfaatkan situasi dan kondisi yang ada di dalam kelas.

2) Kemampuan Berinteraksi dengan siswa

Merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam membentuk komunikasi kepada peserta didik baik komunikasi secara verbal maupun komunikasi non verbal.

3) Karakteristik Pribadi

Karakteristik pribadi adalah karakteristik yang dimiliki guru. Seperti sikap adil, demokratis, menyayangi peserta didiknya maupun karakteristik yang menjadikannya mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya.

²⁴ Didi Pianda, *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*, (Sukabumi : Jejak, 2018), 22.

C. Minat Belajar

1. Pengertian minat belajar

Pengertian Minat Belajar dilihat dari pengertian Etimologi, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan.²⁵ Sedangkan menurut arti Terminologi minat berarti:

- a. Minat adalah keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan.²⁶
- b. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.²⁷
- c. Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.²⁸

Berpijak dari definisi di atas dapatlah ditarik kesimpulan, bahwa minat merupakan perasaan yang berunsur kemauan dan rasa senang serta menjadikan timbulnya perilaku aktif dalam hal yang diminati

Menurut Fathurrohman, belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relative tetap dan perubahan itu dilakukan

25 WJS. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), 1134

26 Depdikbud, Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 1997), 6.

27 Mahfud S., Pengantar Psikologi Pendidikan, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, Cet. 4, 2001), 92.

28 Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Teras, 2012), 17.

lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.²⁹ Jadi minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti; gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Sunarto dan Agung Hartono diklasifikasi menjadi:³⁰

- a. Faktor sosial ekonomi yaitu kondisi sosial dan ekonomi orang tua dan masyarakat.
- b. Faktor lingkungan baik lingkungan kehidupan masyarakat, lingkungan kehidupan rumah tangga maupun lingkungan teman sebaya.
- c. Faktor pandangan hidup merupakan bagian yang terbentuk dari lingkungan meliputi pendirian seseorang dan cita-cita

Adapun menurut Taufani, ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu :

- a. Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.

29 Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran, 174.

30 Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 196.

- b. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuanya.
- c. Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.³¹

3. Indikator minat belajar

Indikator minat ada empat, yaitu: 1) perasaan senang, 2) ketertarikan siswa, 3) perhatian siswa, dan 4) keterlibatan siswa. Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:³²

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan Siswa

³¹ Taufani. *Minat, Faktor faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka cipta. 2008). 28.

³² Safari, *Indikator Minat Belajar*, (Jakarta.: Rineka Cipta, 2003), 60.

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut

d. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek.

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi minat dapat dilihat adanya indikator untuk mengukur minat siswa dalam belajar antara lain berupa keinginan, cita-cita, rasa suka, ketertarikan, perhatian, keterlibatan, harapan keluarga dan lingkungan pergaulan.

D. Akidah Akhlak

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk masdar dari kata *'aqoda, ya'qidu, 'aqdan-'aqidatan* yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Aqidah merupakan persoalan dasar yang harus dimiliki setiap mukallaf yang merupakan pangkal dan ujung dari setiap perbuatan yang dilakukan oleh setiap mukallaf. Tumbuhnya keyakinan tentunya

di dalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang menghujam atau simpul dalam hati.³³

Sedangkan pengertian akhlak ditinjau dari segi bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab (*akhlaqun*), jamak dari (*kholaqa, yakhluqu, kholaqun*), yang secara etimologi berasal dari budi pekerti, tabiat, perangai, adat kebiasaan, perilaku, dan sopan santun. Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi.³⁴

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada madrasah, mulai jenjang madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah hingga aliyah. Adapun materi mata pelajaran tersebut berkaitan pada masalah akidah (kepercayaan) dan akhlak (perilaku).

33 Muhaimin, dkk., *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi & Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005) 259.

34 Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) 125.